

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menjawab rumusan masalah terkait alih fungsi lahan pertanian dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Kegiatan alih fungsi lahan di Kabupaten Temanggung selama beberapa tahun terakhir semakin gencar terjadi. Kegiatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial yang paling berpengaruh adalah jumlah penduduk. Bertambahnya jumlah penduduk tentu memerlukan ruang baik untuk beraktivitas maupun untuk tempat tinggal sehingga dimungkinkan untuk terjadi alih fungsi suatu lahan khususnya lahan pertanian.

Dari faktor ekonomi, tingkat pendapatan yang tercermin dalam PDRB memiliki pengaruh terhadap kegiatan alih fungsi lahan pertanian. Ketika PDRB sektor pertanian menurun dan PDRB sektor nonpertanian mengalami pertumbuhan yang cepat, maka sektor perekonomian akan bergeser juga yang membuat kebutuhan ruang untuk sektor-sektor nonpertanian juga meningkat. Peningkatan kebutuhan ruang ini dapat meningkatkan kegiatan alih fungsi

lahan khususnya lahan pertanian yang cenderung memiliki nilai yang lebih rendah dari sektor-sektor lainnya. Terdapat faktor lain juga yang turut berpengaruh seperti perilaku pribadi masyarakat itu sendiri, budaya, lingkungan dan lain sebagainya.

- 2) Dari hasil regresi berganda, dengan menggunakan model logaritma natural dan telah lolos uji statistik dan uji asumsi klasik sehingga memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), diperoleh bahwa faktor PDRB nonpertanian dan jumlah penduduk memiliki pengaruh sebesar 38,22% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar faktor jumlah penduduk dan PDRB sektor nonpertanian.

Dengan uji statistik F didapatkan bahwa faktor jumlah penduduk dan faktor PDRB sektor nonpertanian memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kegiatan alih fungsi lahan pertanian. Sedangkan dengan menggunakan uji t parsial, PDRB sektor nonpertanian dan faktor jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap kegiatan alih fungsi lahan pertanian.

- 3) Kegiatan alih fungsi lahan pertanian diproyeksikan akan terus berlangsung hingga tahun 2030. Berdasarkan analisis tren untuk PDRB sektor nonpertanian dan jumlah penduduk yang disubstitusikan ke dalam model regresi berganda untuk memproyeksikan luas lahan pertanian di Kabupaten Temanggung didapatkan di Kabupaten Temanggung terjadi penurunan lahan pertanian sebesar 890 hektare selama tahun 2020-2030. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Temanggung agar sektor pertanian tetap terjaga

sehingga tidak mengganggu produktivitas pertanian dan ketahanan pangan daerah.

Kabupaten Temanggung mulai mengalami pergeseran struktur ekonomi dari sektor pertanian beralih ke sektor nonpertanian. Hal ini akan berdampak pada kegiatan alih fungsi lahan yang semakin meningkat, sehingga diperlukan campur tangan Pemerintah Kabupaten Temanggung dalam perumusan kebijakan yang tepat sehingga pembangunan yang dilakukan tidak sampai mengesampingkan keberadaan lahan pertanian yang masih ada.